

Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kreativitas Terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada SMAN Depok)

Dewi Rosmala Sari¹

¹Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Author: Dewi Rosmala Sari, e-mail: dewirahmatrowi@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

Karya identik dengan kreativitas. Pembelajaran matematika dengan adanya perbedaan-perbedaan solusi dari siswa menggambarkan adanya kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Pemahaman konsep matematika yang baik memiliki andil dalam pengambilan solusi. Dapat dilihat manfaat kepercayaan diri dari hasil TIMMS 2015, 66% siswa Indonesia merasa sangat menyukai pelajaran matematika jumlah ini lebih besar dibanding dengan rerata internasional yang hanya 45%. Tetapi ketika ditanya tentang kepercayaan diri terhadap kemampuan matematikanya (termasuk kedalamnya pemahaman konsep matematika), hanya 23% siswa yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan matematikanya. Persentase itu lebih rendah dibanding negara-negara lain yang sebesar 32%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kreativitas terhadap pemahaman konsep matematika. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei dengan pendekatan korelasional. Sampel berukuran 93 siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa SMAN di Depok. Analisis data dengan metode statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,362 > t_{tabel} = 2,000$. Kontribusi langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika sebesar 4,97%. (2) Terdapat pengaruh langsung kreativitas terhadap pemahaman konsep Matematika siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 4,590 > t_{tabel} = 2,000$. Kontribusi langsung kreativitas terhadap pemahaman konsep Matematika sebesar 18,84%. (3) Terdapat pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap kreativitas siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,914 > t_{tabel} = 2,000$. Kontribusi langsung kepercayaan diri terhadap kreativitas sebesar 14,44%. (4) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika melalui kreativitas siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_o = 1,6422 < 2,000$. Kontribusi pengaruh tidak langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika melalui kreativitas sebesar 2,7%. Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa.

Keywords: Kepercayaan Diri, Kreativitas, Konsep Matematika

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

INTRODUCTION

Pendidikan menjadi salah satu penunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa-bangsa besar memiliki pendidikan yang berkualitas dan terkenal sebagai negara maju di dunia. Indonesia pun tidak mau tertinggal begitu saja, Pemerintah melalui menteri pendidikan terus berbenah, berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia dan mencari solusi untuk permasalahan yang ada. Namin AB Ibnu Solihin seorang motivator dan trainer pendidikan dalam tulisan Iradhatie Wurinanda di okezone.com menyebutkan bahwa dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ada empat masalah utama pendidikan di Indonesia. Masalah pertama adalah kurikulum. Menurutnya pergantian kurikulum itu merupakan sebuah inovasi. Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang bagus, namun sistem penilaiannya rumit. Ia juga menyayangkan penghapusan pelajaran TIK dalam K13. Padahal menghadapi MEA keterampilan teknologi itu penting. Permasalahan kedua, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru masih minim mendapatkan pelatihan yang aplikatif dan berkualitas. Guru masih mengajar pakai cara zaman

dahulu, padahal sekarang sudah zaman digital. Peserta didiknyapun lahir pada zaman digital. Masalah ketiga, budaya literasi dikalangan guru masih sangat lemah. Permasalahan keempat, buku teks pelajaran yang digunakan masih Lower Order Thinking Skill (LOTS).

Selain empat masalah di atas, pendidikan di Indonesia masih belum dapat menunjukkan kualitasnya di mata Dunia. Pendidikan di Indonesia belum ada di jajaran atas pendidikan terbaik di dunia. Berikut ini merupakan susunan peringkat negara-negara berdasarkan 12 pilar daya saing yakni meliputi makro-ekonomi, infrastruktur, kesehatan, efisiensi pasar tenaga kerja, dan pendidikan dasar seperti mengutip *The Independent*, pada Selasa 29 November 2016 yang ditulis dalam *liputan6.com*. Data laporan *Global Competitiveness Report*, inilah 11 negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia. (11) Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki performa literasi, ilmiah, dan matematika terbaik dunia. (10) Barbados, Karibia: Pemerintah negara ini menginvestasikan anggaran belanja negara yang cukup tinggi pada pendidikan. Tak heran tingkat literasi mencakup 98 persen. (9) Selandia Baru. (8) Estonia, Eropa: Estonia mengalokasikan empat persen dari pendapatan negara untuk pendidikan. (7) Irlandia: Dalam laporan terbaru, terdapat penurunan 15 persen dana pendidikan saat krisis keuangan melanda. Namun kualitas pendidikan mereka tetap terbaik. (6) Qatar: Negara yang kaya berkat minyak ini menjadi salah satu negara yang memiliki inovasi pendidikan dasar paling signifikan serta mendukung riset di pendidikan tinggi. (5) Belanda: Data UNICEF 2013 mengungkapkan anak-anak Belanda merupakan salah satu yang paling bahagia di dunia. Bagaimana tidak, sekolah tidak pernah memberikan pekerjaan rumah. Jadi saat belajar, anak-anak tidak stres dan tertekan. (4) Singapura: Skor Singapur sangat tinggi dalam tes PISA (*Programme for International Student Assessment*). Ini adalah tes yang bertujuan mengukur dan membandingkan kinerja siswa di seluruh negara. (3) Belgia: Biaya yang dikeluarkan untuk sekolah juga tidak banyak, bahkan ada juga yang tidak mengeluarkan dana. Ya, dana pendidikan yang digelontorkan pemerintah Belgia memang tinggi. (2) Swiss. (1) Finlandia: Negara satu ini sering menduduki peringkat teratas dalam pendidikan. Anak-anak di Finlandia bisa sekolah dengan bahagia karena mereka tidak pernah dibebani tugas sekolah. Ada satu tes wajib sekolah pada usia 16 tahun.

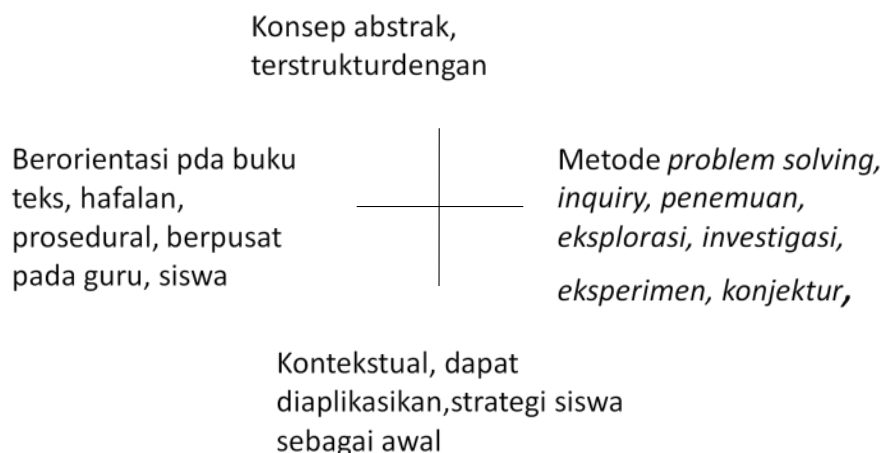
Dari dua paragraf di atas. Beberapa kali tertulis kata literasi. Literasi ada karena pendidikan tidak melulu hanya terjadi di sekolah. Pendidikan adalah sepanjang hayat. Orang yang tidak sekolahpun bisa mengalami sebuah proses pendidikan. Ia bisa belajar dari orang terdekat, buku, internet, dll. Untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat dan memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah membuat kebijakan mengenai literasi. Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Selama ini mayoritas penduduk bangsa Indonesia adalah pengguna bukan pembuat. Literasi menjadi sebuah kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah. Karena pemerintah menyadari betul bahwa literasi dapat memajukan pendidikan. Banyak pengetahuan baru yang bisa di dapat warga sekolah (guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat) dengan literasi. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya pemerintah melalui kemdikbud yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Literasi harus dijalankan karena memang masyarakat Indonesia belum membiasakan diri dengan membaca dan menulis serta berkarya.

Karya identik dengan kreativitas. Karena kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Hal baru tersebut sesuatu yang sifatnya inovatif (Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:104). Kreativitas dalam pembelajaran matematika misalnya mampu menghasilkan pemecahan baru untuk sebuah permasalahan matematika. Masih sedikitnya guru menemukan peserta didik yang mempunyai pemecahan baru untuk sebuah permasalahan matematika.

Pembelajaran matematika saat ini masih pada wilayah kuadran dua seperti model pembelajaran matematika dengan menggunakan tiga dimensi dan disederhanakan menjadi dua dimensi dengan mengabaikan aspek siswa yang dikemukakan oleh Cockroft (Turmudi 2008,

dalam Turmudi, 2010: 80-81) yaitu saat sebelum dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran matematika. Lihat gambar 1.1! Padahal cara pandang terhadap matematika bahwa matematika adalah bidang ilmu yang dapat diaplikasikan, strategi penyelesaian siswa dapat dijadikan awal mempelajari matematika serta target agar pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan pemecahan masalah, dengan inquiry dan kegiatan-kegiatan eksperimen untuk bereksplorasi dan berinvestigasi, maka sasaran guru-guru kita adalah pada kuadran empat. Untuk sampai pada kuadran empat diperlukan energi, usaha, dan kemauan keras dari para guru dan para pengambil keputusan agar siswa-siswa yang dihasilkannya juga menjadi siswa-siswa yang tangguh, mampu menggunakan pemikiran tingkat tinggi.

Gambar 1. Model Dua Dimensi tentang Sosok Pembelajaran Matematika



Stevenson dan Nerison-Low (2002 dalam Turmudi, 2010: 81-82) mencatat struktur pembelajaran matematika di Jepang penekanannya pada penyajian masalah praktis, menjelaskan perbedaan-perbedaan solusi yang diberikan siswa, meminta siswa lain mengomentari dan mengevaluasi efektivitas penyelesaian siswa, kemudian membawa pelajaran matematika kepada suatu ringkasan dan penutup dengan menyatakan aturan yang mendasari penyelesaian persoalan matematika yang disajikan. Pembelajaran matematika dengan adanya perbedaan-perbedaan solusi dari siswa menggambarkan adanya kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Pemahaman konsep matematika yang baik memiliki andil dalam pengambilan solusi.

Pendidikan menurut KBBI online adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan dilakukan oleh Allah SWT kepada makhluknya. "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS Al-Alaq ayat 5). Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Begitu juga manusia mengajarkan manusia lain apa yang tidak diketahuinya. Pengajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Banyak orang yang tahu setelah mengalami proses pengajaran (belajar dengan orang lain). Pengajaran merupakan suatu proses pendidikan.

Kepercayaan diri merupakan sesuatu kemampuan yang dapat diajarkan. Kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis yang paling berperan dalam menjalani kehidupan. Tanpa kepercayaan diri, orang akan kecenderungan untuk pasif, diam, tidak bergerak karena pikirannya negatif terhadap dirinya sendiri. Menurut Thantaway bahwa seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri biasanya selalu menganggap dirinya tidak punya kemampuan. Kondisi psikologis dan mental seperti ini yang akhirnya menjadikan seseorang malah menutup diri, menjauhi orang sekitarnya. Dia tidak punya keinginan kuat untuk melakukan sesuatu karena keyakinannya terhadap diri sendiri lemah. Kak Seto berpendapat bahwa kepercayaan diri mampu mengasah kreativitas (dalam Henny Puspitarini, 2013: 4, 6).

Ros Taylor (2011:26-29) menyebutkan bahwa ada area-area yang langsung muncul sebagai penghancur kepercayaan diri yang potensial yaitu: hubungan dekat, keluarga, sekolah dan teman sebaya, tempat kerja. Keluarga misalnya untuk waktu yang panjang Profesor Gordon Claridge

melakukan studi tentang pasangan kembar guna menentukan pengaruh cara kita dibesarkan lawan genetika. Mempelajari kembar identik yang dibesarkan secara terpisah memungkinkan para psikolog menyelidiki berapa banyak perilaku yang dipelajari dan mana yang bersifat intrinsik. Studi ini menunjukkan jika satu atau kedua orangtua genetika anda tidak mempunyai kepercayaan diri pada usia muda, masih ada 20 hingga 40% peluang bagi perubahan. Sekolah dan teman sebaya membuat anak-anak merasa kalah dan gagal, dampaknya dapat membekas seumur hidup. Nigel dalam laboratorium kepercayaan diri, sangat terpengaruh oleh seorang guru yang memberitahunya bahwa dia tidak bisa menulis. Kariernya jadi terhambat karena manajer diharuskan menulis laporan dan dia takut ketahuan tidak bisa menulis jika dipromosikan sebagai manajer. Setelah dia mencari bantuan untuk meningkatkan keterampilan menulisnya, tersebarlah kabar mengenai kepercayaan dirinya yang baru. Akhirnya, tak kurang dari tiga kali dia diburu headhunter untuk posisi manajerial. Dia bahkan tak perlu repot-repot melamar.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mengetahui kelebihan yang dimilikinya. Siswa tersebut menyadari bahwa, kalau segala kelebihan yang dimiliki tidak dikembangkan, maka akan menjadi sia-sia dan tidak akan ada artinya. Sebaliknya, kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih besar lagi.

Orang dengan kepercayaan diri menyadari bahwa kelemahan itu merupakan sesuatu yang wajar. Setiap orang punya kelemahan. Orang dengan kepercayaan diri akan mengubah kelemahannya menjadi motivasi untuk mengembangkan diri dari kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Dapat dilihat manfaat kepercayaan diri dari hasil TIMSS 2015, 66% siswa Indonesia merasa sangat menyukai pelajaran matematika jumlah ini lebih besar dibanding dengan rerata internasional yang hanya 45%. Tetapi ketika ditanya tentang kepercayaan diri terhadap kemampuan matematikanya (termasuk kedalaman pemahaman konsep matematika), hanya 23% siswa yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan matematikanya. Persentase itu lebih rendah dibanding negara-negara lain yang sebesar 32%.

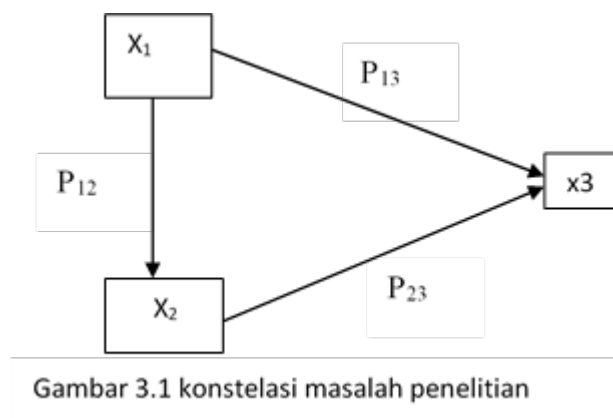
Kepercayaan diri merupakan salah satu komponen dari disposisi matematik yaitu ketertarikan dan apresiasi siswa terhadap matematika. Silver (1997 dalam Utari Sumarmo, 2010: 266) menguraikan disposisi matematik kedalam beberapa komponen yaitu: Kepercayaan diri, rasa diri mampu, rasa ingin tahu, senang mengerjakan tugas matematik, rajin dan tekun, fleksibel dan reflektif. Kepercayaan diri, dan rasa diri mampu adalah sikap positif yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Kepercayaan diri merefleksikan bagaimana seseorang berpikir tentang sesuatu. Sedangkan sikap positif ditunjukkan dengan semangat belajar, penuh perhatian, saling sumbang saran, dan saling menghormati terhadap sesama. Kualitas rasa keingintahuan dapat diidentifikasi melalui sejumlah pertanyaan yang diajukan, melakukan discovery, dan semangat belajar. Fleksibilitas dapat diestimasi dari saling sumbang saran atau ide, sedang sikap reflektif dapat diprediksi dari respon siswa terhadap sesuatu yang terjadi, aktivitas dan pengetahuan baru. Supriadi (1994, dalam Utari Sumarmo, 2010: 266) menemukan terdapat korelasi tinggi antara kreativitas afektif dan kognitif. Implikasi dari temuan tersebut mengidentifikasi bahwa dalam pembelajaran kemampuan kreativitas dan disposisi matematika perlu dikembangkan bersama-sama.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kreativitas Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa (Survei Pada SMAN Depok).”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei pada SMAN kelas XI IPA di Kota Depok. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (D. Rutherford, 1993, Sarwono, 2007 dalam Supardi, 2014: 271). Konstelasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Konstelasi Masalah Penelitian



Keterangan:

X1: Kepercayaan Diri

X2: Kreativitas

X3: Pemahaman Konsep Matematika

Adapun langkah-langkah survei sebagai berikut:

1. Menentukan populasi target penelitian, yaitu peserta didik kelas XI IPA SMAN di Kota Depok tahun pelajaran 2015/2016.
2. Menentukan populasi terjangkau, yaitu peserta didik kelas XI IPA SMAN di Kota Depok
3. Membuat instrument angket kreativitas, angket kepercayaan diri, dan kisi-kisi tes pemahaman konsep matematika siswa.
4. Melakukan uji coba instrument angket dan tes
5. Pembakuan instrument angket dan tes
6. Penyebaran angket dan tes kepada sampel yang telah ditentukan.
7. Mengumpulkan data.
8. Pengolahan dan analisis data
9. Penyusunan data
10. Membuat kesimpulan hipotesis data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN di Kota Depok tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 1840 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil pada populasi terjangkau dengan teknik stratified sampel. Pemilihan sample dilakukan berdasarkan strata atau jenis sekolah yang ada pada SMA Negeri di Kota Depok. Kemudian berdasarkan strata yang ada dipilih 2 sekolah yang mewakili strata. Dari 2 sekolah tersebut dipilih beberapa siswa secara acak untuk dijadikan sampel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik Proporsional Cluster Random Sampling, dimana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini tergantung dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Taro Yamane :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d²= tingkat ketelitian yang ditetapkan (α)

Dengan teknik ini maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1240}{1240(0,1)^2 + 1} = 92,537 = 93 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang berjumlah 1240 orang adalah 93 orang.

Karena populasi terdiri dari 2 sekolah, maka jumlah sampel yang diambil pada tiap sekolah dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i n}{N}$$

Keterangan :
 n_i = Jumlah sampel pada tiap sekolah
 N_i = Jumlah Populasi pada tiap sekolah
 n = Jumlah populasi terjangkau
 N = Total sampel pada populasi terjangkau

Dengan teknik ini maka diperoleh anggota sampel dari masing-masing sekolah sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 3 Depok = $\frac{280}{580} \times 93 = 45$
- b. SMA Negeri 5 Depok = $\frac{300}{580} \times 93 = 48$

Teknik pengumpulan data variabel pemahaman konsep matematika dilakukan tes materi Aturan Pencacahan yang berbentuk esai. Teknik pengumpulan data variabel Kepercayaan diri dilakukan dengan instrument non tes berbentuk kuisioner (skala sikap). Instrument yang digunakan adalah pernyataan dalam bentuk skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Teknik pengumpulan data variabel kreativitas dilakukan dengan instrument non tes berbentuk kuisioner (skala sikap). Instrument yang digunakan adalah pernyataan dalam bentuk skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

Teknik analisis data dibagi dalam dua kategori diantaranya teknik Analisis Statistik Deskriptif dan teknik Analisis inferensial. Dalam analisis deskriptif data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun histogram, yang hubungannya meliputi: Rata-rata, Median, modus, Simpangan baku. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan uji liliefors. Uji linearitas pada penelitian menggunakan uji Anova. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam model analisis jalur, seharusnya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 . Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor ($VIF \geq 1$ atau korelasi antara X_1 dan $X_2 > 0,5$). (Santosa, 2005 :204)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analisis) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Menggunakan koefisien korelasi X_1 dan X_2 , X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y .

Perhitungan korelasi ini dengan menggunakan rumus pearson dengan bantuan SPSS 20.

Dari perhitungan tersebut diperoleh matriks koefisien korelasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Matriks Koefisien Korelasi

R	X_1	X_2	X_3
X_1	1	r_{12}	r_{13}
X_2		1	r_{23}
X_3			1

- b. Menghitung koefisien jalur dengan rumus

$$r_{12} = P_{21}$$

$$r_{13} = P_{31} + P_{32}.r_{21}$$

$$r_{23} = P_{31}.r_{12} + P_{32}$$

kriteria $P > \alpha$ maka H_0 ditolak. (Supardi, 2014)

- c. Uji signifikansi korelasi jalur

Untuk uji signifikansi digunakan uji t analisis koefisien jalur secara manual dengan kriteria:

“jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak”

Rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{p_{yx1}}{\sqrt{\frac{(1-r^2_{x3(x2x1)})_{cii}}{n-k-1}}} \text{ untuk pengaruh langsung terhadap Y}$$

$$t = \frac{p_{21}}{\sqrt{\frac{(1-r^2_{x2(x1)})_{cii}}{n-2}}} \text{ untuk pengaruh langsung X1 terhadap X2}$$

$$t = \frac{p_{gab}}{sb_{gab}} \text{ untuk pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2}$$

(Supardi, 2014)

d. Hipotesis Statistik

Dalam menguji hipotesis penelitian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : P_{31} = 0$
 $H_1 : P_{31} \neq 0$
2. $H_0 : P_{32} = 0$
 $H_1 : P_{32} \neq 0$
3. $H_0 : P_{12} = 0$
 $H_1 : P_{12} \neq 0$
4. $H_0 : P_{21}.P_{32} = 0$
 $H_1 : P_{21}.P_{32} \neq 0$

Keterangan:p

P_{31} = pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika

P_{32} = pengaruh langsung kreativitas terhadap pemahaman konsep matematika

P_{12} = pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap kreativitas

$P_{21}.P_{32}$ = pengaruh tidak langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep matematika melalui kreativitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika saat ini masih pada wilayah kuadran dua seperti model pembelajaran matematika dengan menggunakan tiga dimensi dan disederhanakan menjadi dua dimensi dengan mengabaikan aspek siswa yang dikemukakan oleh Cockroft (Turmudi 2008, dalam Turmudi, 2010: 80-81) yaitu saat sebelum dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran matematika.

Padahal cara pandang terhadap matematika bahwa matematika adalah bidang ilmu yang dapat diaplikasikan, strategi penyelesaian siswa dapat dijadikan awal mempelajari matematika serta target agar pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan pemecahan masalah, dengan inquiry dan kegiatan-kegiatan eksperimen untuk bereksplorasi dan berinvestigasi, maka sasaran guru-guru kita adalah pada kuadran empat. Untuk sampai pada kuadran empat diperlukan energi, usaha, dan kemauan keras dari para guru dan para pengambil keputusan agar siswa-siswa yang dihasilkannya juga menjadi siswa-siswa yang tangguh, mampu menggunakan pemikiran tingkat tinggi

Stevenson dan Nerison-Low (2002 dalam Turmudi, 2010: 81-82) mencatat struktur pembelajaran matematika di Jepang penekanannya pada penyajian masalah praktis, menjelaskan perbedaan-perbedaan solusi yang diberikan siswa, meminta siswa lain mengomentari dan mengevaluasi efektivitas penyelesaian siswa, kemudian membawa pelajaran matematika kepada suatu ringkasan dan penutup dengan menyatakan aturan yang mendasari penyelesaian persoalan matematika yang disajikan. Pembelajaran matematika dengan adanya perbedaan-perbedaan solusi dari siswa menggambarkan adanya kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Pemahaman konsep matematika yang baik memiliki andil dalam pengambilan solusi.

Pendidikan menurut KBBI online adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan dilakukan oleh Allah SWT kepada makhluknya. "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS Al-Alaq ayat 5). Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Begitu juga manusia mengajarkan manusia lain apa yang tidak diketahuinya. Pengajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Banyak orang yang tahu

setelah mengalami proses pengajaran (belajar dengan orang lain). Pengajaran merupakan suatu proses pendidikan.

Kepercayaan diri merupakan sesuatu kemampuan yang dapat diajarkan. Kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis yang paling berperan dalam menjalani kehidupan. Tanpa kepercayaan diri, orang akan kecenderungan untuk pasif, diam, tidak bergerak karena pikirannya negatif terhadap dirinya sendiri. Menurut Thantaway bahwa seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri biasanya selalu menganggap dirinya tidak punya kemampuan. Kondisi psikologis dan mental seperti ini yang akhirnya menjadikan seseorang malah menutup diri, menjauhi orang sekitarnya. Dia tidak punya keinginan kuat untuk melakukan sesuatu karena keyakinannya terhadap diri sendiri lemah. Kak Seto berpendapat bahwa kepercayaan diri mampu mengasah kreativitas (dalam Henny Puspitarini, 2013: 4, 6).

Ros 'Taylor (2011:26-29) menyebutkan bahwa ada area-area yang langsung muncul sebagai penghancur kepercayaan diri yang potensial yaitu: hubungan dekat, keluarga, sekolah dan teman sebaya, tempat kerja. Keluarga misalnya untuk waktu yang panjang Profesor Gordon Claridge melakukan studi tentang pasangan kembar guna menentukan pengaruh cara kita dibesarkan lawan genetika. Mempelajari kembar identik yang dibesarkan secara terpisah memungkinkan para psikolog menyelidiki berapa banyak perilaku yang dipelajari dan mana yang bersifat intrinsik. Studi ini menunjukkan jika satu atau kedua orangtua genetika anda tidak mempunyai kepercayaan diri pada usia muda, masih ada 20 hingga 40% peluang bagi perubahan. Sekolah dan teman sebaya membuat anak-anak merasa kalah dan gagal, dampaknya dapat membekas seumur hidup. Nigel dalam laboratorium kepercayaan diri, sangat terpengaruh oleh seorang guru yang memberitahunya bahwa dia tidak bisa menulis. Kariernya jadi terhambat karena manajer diharuskan menulis laporan dan dia takut ketahuan tidak bisa menulis jika dipromosikan sebagai manajer. Setelah dia mencari bantuan untuk meningkatkan keterampilan menulisnya, tersebarlah kabar mengenai kepercayaan dirinya yang baru. Akhirnya, tak kurang dari tiga kali dia diburu headhunter untuk posisi manajerial. Dia bahkan tak perlu repot-repot melamar.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mengetahui kelebihan yang dimilikinya. Siswa tersebut menyadari bahwa, kalau segala kelebihan yang dimiliki tidak dikembangkan, maka akan menjadi sia-sia dan tidak akan ada artinya. Sebaliknya, kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih besar lagi.

Orang dengan kepercayaan diri menyadari bahwa kelemahan itu merupakan sesuatu yang wajar. Setiap orang punya kelemahan. Orang dengan kepercayaan diri akan mengubah kelemahannya menjadi motivasi untuk mengembangkan diri dari kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Dapat dilihat manfaat kepercayaan diri dari hasil TIMMS 2015, 66% siswa Indonesia merasa sangat menyukai pelajaran matematika jumlah ini lebih besar dibanding dengan rerata internasional yang hanya 45%. Tetapi ketika ditanya tentang kepercayaan diri terhadap kemampuan matematikanya (termasuk kedalamnya pemahaman konsep matematika), hanya 23% siswa yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan matematikanya. Persentase itu lebih rendah dibanding negara-negara lain yang sebesar 32%.

Kepercayaan diri merupakan salah satu komponen dari disposisi matematik yaitu ketertarikan dan apresiasi siswa terhadap matematika. Silver (1997 dalam Utari Sumarmo, 2010: 266) menguraikan disposisi matematik kedalam beberapa komponen yaitu: Kepercayaan diri, rasa diri mampu, rasa ingin tahu, senang mengerjakan tugas matematik, rajin dan tekun, fleksibel dan reflektif. Kepercayaan diri, dan rasa diri mampu adalah sikap positif yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Kepercayaan diri merefleksikan bagaimana seseorang berpikir tentang sesuatu. Sedangkan sikap positif ditunjukkan dengan semangat belajar, penuh perhatian, saling sumbang saran, dan saling menghormati terhadap sesama. Kualitas rasa keingintahuan dapat diidentifikasi melalui sejumlah pertanyaan yang diajukan, melakukan discovery, dan semangat belajar. Fleksibilitas dapat diestimasi dari saling sumbang saran atau ide, sedang sikap reflektif dapat diprediksi dari respon siswa terhadap sesuatu yang terjadi, aktivitas dan pengetahuan baru. Supriadi (1994, dalam Utari Sumarmo, 2010: 266) menemukan terdapat korelasi tinggi antara kreativitas afektif dan kognitif. Implikasi dari temuan

tersebut mengidentifikasi bahwa dalam pembelajaran kemampuan kreativitas dan disposisi matematika perlu dikembangkan bersama-sama.

Uji Persyaratan Analisis Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pemahaman Konsep Matematika	Kepercayaan Diri	Kreativitas
N		93	93	93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.62	99.71	94.58
	Std. Deviation	8.084	7.884	8.686
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.124	.100
	Positive	.105	.123	.057
	Negative	-.131	-.124	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.268	1.194	.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.115	.311
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semuanilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance atau varian inflation factor (VIF). Apabila tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepercayaan diri	.856	1.168
	Kreativitas	.856	1.168

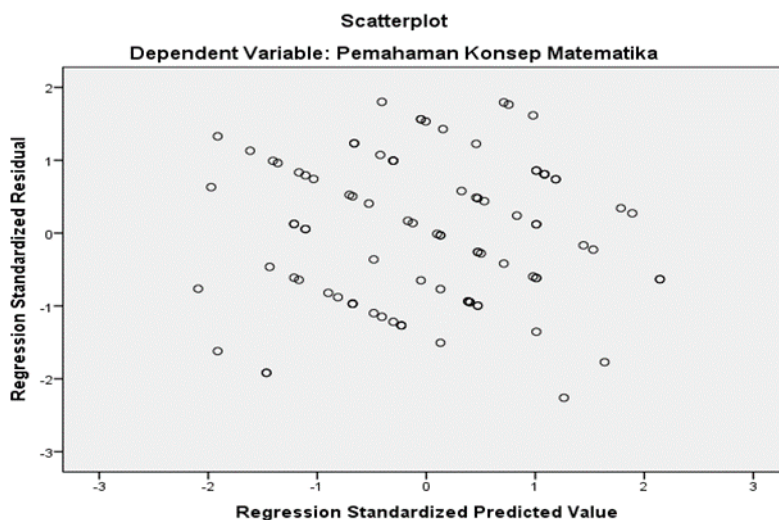
Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil Tolerance 0,856 > 0,1 atau varian inflation factor (VIF) = 1,168 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kreativitas dan kepercayaan diri pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross section, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.

Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable pemahaman konsep Matematika berdasarkan kreativitas dan kepercayaan diri.

d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.70672161
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,892$ dan $\text{Sig.} = 0,405 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (X_3) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

a. Linearitas Regresi pengaruh variable X_1 atas X_3

Hasil uji linearitas regresi antara kreativitas dengan pemahaman konsep Matematika, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X_3 atas X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Matematika * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	1276.463	7	182.352	3.273	.004
		Linearity	904.834	1	904.834	16.242	.000
		Deviation from Linearity	371.629	6	61.938	1.112	.362
	Within Groups		4735.365	85	55.710		
	Total		6011.828	92			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_o = 1,112$ dan $Sig. = 0,362 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kepercayaan diri dengan pemahaman konsep Matematika siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh variable X_2 atas X_3

Hasil uji linearitas regresi antara kepercayaan diri dengan pemahaman konsep Matematika, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X_3 atas X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Matematika * Kreativitas	Between Groups	(Combined)	2690.483	16	168.155	3.848	.000
		Linearity	1617.236	1	1617.236	37.006	.000
		Deviation from Linearity	1073.247	15	71.550	1.637	.084
	Within Groups		3321.345	76	43.702		
	Total		6011.828	92			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan Deviation from Linearity dengan $F_o = 1,637$ dan $Sig. = 0,084 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kreativitas dengan pemahaman konsep Matematika siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

c. Linearitas Regresi pengaruh variable X_1 atas X_2

Hasil uji linearitas regresi antara kreativitas dengan kepercayaan diri, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel X_1 atas X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Kreativitas	Between Groups	(Combined)	1965.427	16	122.839	2.487	.004
		Linearity	824.148	1	824.148	16.686	.000
		Deviation from Linearity	1141.279	15	76.085	1.540	.112
	Within Groups		3753.734	76	49.391		
	Total		5719.161	92			

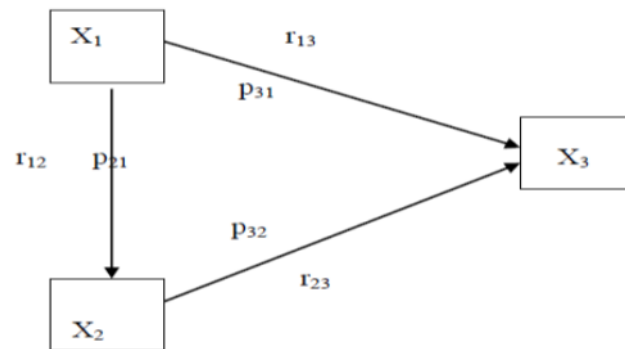
Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan $F_o = 1,540$ dan $Sig. = 0,112 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kepercayaan diri dengan pemahaman konsep Matematika siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis). Untuk hal tersebut peneliti menyusun model hubungan antar variabel berdasarkan kerangka

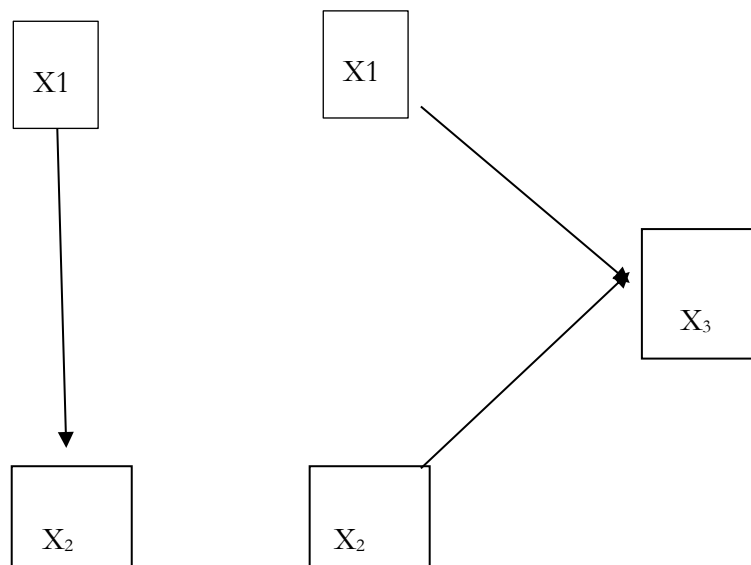
berfikir yang dikembangkan. Untuk keperluan tersebut peneliti menyusun diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4. Diagram Analisis Jalur



Dari diagram jalur di atas, dapat diidentifikasi menjadi 2 buah model struktural, yang perlu dianalisis, yaitu struktur 1 dan struktur 2, seperti berikut :

Gambar 5. Model Struktural



a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari koefisien korelasi, yang selanjutnya koefisien korelasi tersebut akan digunakan untuk menentukan koefisien jalur. Dalam melakukan analisis korelasi, peneliti menggunakan SPSS 20 sebagai alat bantu dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Correlations				
		Pemahaman Konsep Matematika	Kepercayaan Diri	Kreativitas
Pemahaman Konsep Matematika	Pearson Correlation	1	.388**	.519**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	93	93	93
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.388**	1	.380**

Kreativitas	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	93	93	93
	Pearson Correlation	.519**	.380**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Hubgungan antar variable	Korelasi	Nilai
Kreativitas dengan pemahaman konsep Matematika	r_{13}	0,388
Kepercayaan diri dengan pemahaman konsep Matematika	r_{23}	0,519
Kreativitas dengan kepercayaan diri	r_{12}	0,380

b. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Korelasi
 Untuk menentukan Koefisien jalur berdasarkan koefisien korelasi menggunakan SPSS 20, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Jalur p21

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.345E-015	.096		.000	1.000
	Zscore: Kepercayaan Diri	.380	.097	.380	3.914	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Kreativitas

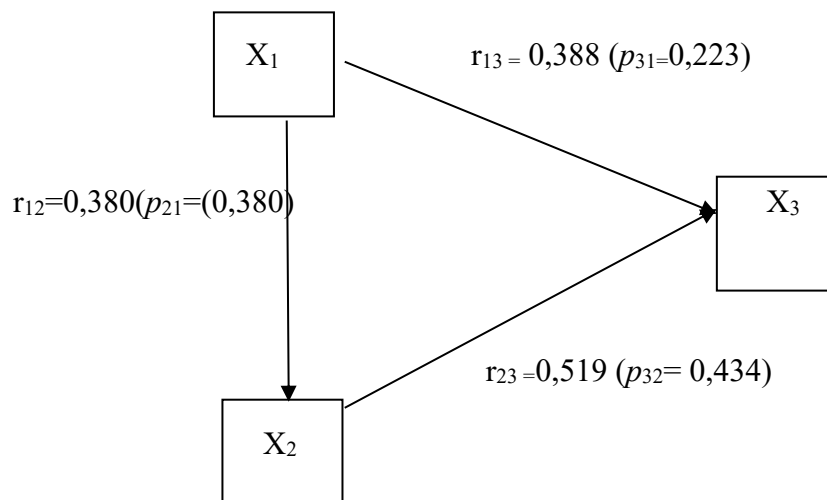
Tabel 11. Koefisien Jalur p31 dan p32

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.196E-015	.087		.000	1.000
	Zscore: Kepercayaan Diri	.223	.095	.223	2.362	.020
	Zscore: Kreativitas	.434	.095	.434	4.590	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Pemahaman Konsep Matematika

- c. Memasukan Angka – Angka Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur Ke dalam Model Analisis Jalur

Gambar 6. Diagram Koefisien dan Koefisien Jalur



Keterangan:

Angka diluar kurung adalah koefisien korelasi dan angka di dalam kurung adalah koefisien jalur.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dari model jalur di atas diperoleh informasi sebagai berikut

1. Koefisien jalur X1 terhadap X2 (P21) sebesar 0,380 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan kepercayaan diri (X1) terhadap kreativitas (X2). Kontribusi langsung kepercayaan diri (X1) terhadap kreativitas (X2) sebesar $(0,380)^2 \times 100\% = 14,44\%$.
2. Koefisien jalur X1 terhadap X3 (P31) sebesar 0,223 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan kepercayaan diri (X1) terhadap pemahaman konsep Matematika (X3). Kontribusi langsung kepercayaan diri (X1) terhadap pemahaman konsep Matematika hanya sebesar (X3) sebesar $(0,223)^2 \times 100\% = 4,97\%$.
3. Koefisien jalur X2 terhadap X3 (P32) sebesar 0,434 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh langsung yang signifikan kreativitas (X2) terhadap pemahaman konsep Matematika (X3). Kontribusi langsung kreativitas (X2) terhadap pemahaman konsep Matematika (X3) sebesar $(0,434)^2 \times 100\% = 18,84\%$.
4. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung kepercayaan diri (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah (X3) melalui kreativitas (X2) ditentukan dari hasil kali koefisien jalur X1 ke X2 melalui X3 yaitu:
 $P21 \times P32 \times 100\% = 0,380 \times 0,434 = (0,1649)^2 \times 100\% = 2,7\%$ sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep Matematika dapat dilakukan dengan peningkatan kepercayaan diri yang lebih baik. Dengan membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep Matematika oleh kepercayaan diri melalui peningkatan kreativitas lebih tinggi daripada langsung dari kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai thitung = 2,362 > ttabel = 2,000. Kontribusi langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika sebesar 4,97%.

2. Terdapat pengaruh langsung kreativitas terhadap pemahaman konsep Matematika siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 4,590 > t_{tabel} = 2,000$. Kontribusi langsung kreativitas terhadap pemahaman konsep Matematika sebesar 18,84%.
3. Terdapat pengaruh langsung kepercayaan diri terhadap kreativitas siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,914 > t_{tabel} = 2,000$. Kontribusi langsung kepercayaan diri terhadap kreativitas sebesar 14,44%.
4. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika melalui kreativitas siswa SMA Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_o = 1,6422 < 2,000$. Kontribusi pengaruh tidak langsung kepercayaan diri terhadap pemahaman konsep Matematika melalui kreativitas sebesar 2,7%.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan diatas menggambarkan hasil penelitian dari pengaruh kepercayaan diri dan kreativitas terhadap pemahaman konsep matematika yang signifikan. Berikut adalah saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Sebagai seorang guru kita terus berusaha meyakinkan siswa bahwa semua hal dapat dipelajari termasuk kedalamnya mata pelajaran matematika. Dengan semangat dan keberhasilan pemahaman konsep matematika siswa akan memiliki kekuatan dan kepercayaan dalam dirinya atas kemampuannya. Sehingga ia akan menjadi sosok dengan kemampuan kepercayaan diri yang tinggi.

2. Untuk Meningkatkan Kreativitas

Kreativitas dapat dirangsang salah satunya dengan menyusun rencana pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas. Guru dapat menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran di kelas. Yang perlu diingat perubahan membutuhkan proses, sebagai guru kita harus sabar dan telaten.

REFERENSI

- Alwi, Idrus. (2012). Statistika untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Saraz Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bompa, Arifin, Zainal. (2017). Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- I.A, Suparman. (2014). Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah.
- Irawan, Deni, & Irawan, Adi. (2014). Peran Ai-Learn Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif 4(3): 181-187.
- Iswidharmanjaya, Derry. (2014). Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jica Fpmipa, (2010). Pembelajaran MIPA Dalam Konteks Indonesia. Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia (FPMIPA UPI).
- Kasyadi, Soeparlan, dkk. (2014). Stategi Belajar dan Pembelajaran. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Mar'at, Samsunuwiyati. (2008). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mildawani, Tri S. (2014). Membangun Kepercayaan Diri. Jakarta: Lestari Kiranatama
- Nurrahmah, (2015). Pengaruh Kecerdasan Logik Matematika dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif 5(2): 107-119.
- Puspitarini, Henny. (2013). Membangun Rasa Percaya Diri Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riduwan. (2007). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Peneliti pemula. Bandung: Alfabeta.
- Riyah, & Seruni. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Project Based Learning. JKPM, Vol. 01, No. 01, 76-90.
- Rusmana, Indra Martha. (2014). Efektivitas Penggunaan Pendekatan Slim N-Bill Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. Jurnal Formatif 4(3): 208-218.
- Semiawan, Conny R., dkk. (2009). Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana. Jakarta: PT Indeks.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2009). Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswoyo, Dedi. (2013). Indikator Pemahaman Konsep Matematika. From: <http://dedi26.blogspot.co.id/2013/05/indikator-pemahaman-konsep-matematika.html> diakses tanggal 14 Januari 2017.
- Solso, Robert L., dkk. (2008). Psikologi Kognitif. Jakarta: Erlangga.
- Sternberg, Robert J. (2008). Psikologi Kognitif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumarmo, Utari. (2016). Pedoman Pemberian Skor Pada Beragam Tes Kemampuan Matematika. From: <http://utari-sumarmo.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/files/2016/05/Pedoman-Pemberian-Skor-Tes-Kemampuan-Berpikir-Matematik-dan-MPP-2016-1.pdf> diakses tanggal 14 Januari 2017.
Tanggerang: Pustaka Mandiri.

Taylor, Ros. (2011). Kiat-kiat Pedagogik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

U.S, Supardi. (2014). Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Jakarta: Change Publication.